

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perawatan luka operasi merupakan salah satu masalah keperawatan yang penting dalam asuhan keperawatan pasien pasca pembedahan. Prinsip utama perawatan luka operasi adalah mempertahankan teknik aseptik yang ketat untuk mencegah infeksi sekunder. Perawat harus melakukan perawatan luka secara teratur, termasuk mengganti balutan luka, membersihkan luka dengan larutan antiseptik yang sesuai, serta memonitor kondisi luka secara berkala. Proses perawatan luka ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati, menggunakan alat steril, serta menghindari kontak langsung dengan permukaan luka untuk meminimalkan risiko kontaminasi bakteri. Oleh karena itu, perawatan luka operasi menjadi fokus utama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien pasca bedah (Ginting et al., 2025).

Luka operasi merupakan komplikasi yang dapat terjadi setelah tindakan pembedahan, termasuk pada prosedur parotidektomi. Parotidektomi merupakan terapi definitif yang paling sering dilakukan pada pasien dengan tumor parotis karena memungkinkan pengangkatan massa tumor secara langsung. Meskipun efektif, tindakan ini dapat disertai dengan komplikasi pasca operasi yang dipengaruhi oleh jenis tumor, luas pembedahan, dan kondisi pasien, serta dapat menimbulkan berbagai masalah pasca operasi, seperti nyeri, luka operasi, pembengkakan, serta risiko terjadinya infeksi (Alqaryan et al., 2024). Dalam penelitian pada 11.057 pasien yang menjalani parotidektomi, sekitar 2,7 % pasien mengalami infeksi luka operasi (SSI) dalam periode 30 hari pasca operasi, dengan 1,9 % berupa infeksi superficial dan 0,8 % infeksi lebih dalam (Bovenzi et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa luka operasi pasca pembedahan merupakan masalah klinis yang nyata dan perlu mendapatkan perhatian dalam praktik perawatan luka keperawatan.

Permasalahan yang sering dihadapi pada pasien post operasi adalah terjadinya komplikasi pada luka operasi terutama infeksi, yaitu suatu keadaan masuknya kuman, menetap dan multiplikasi. Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya pus, inflamasi, bengkak, nyeri dan panas. Kuman tersebut masuk ke dalam tubuh yang mengakibatkan berbagai manifestasi dari yang ringan seperti peningkatan suhu tubuh sampai yang berat seperti sepsis yang dapat mengakibatkan kematian. Infeksi luka operasi juga dapat memperlambat proses penyembuhan luka, meningkatkan lama hari rawat, menambah biaya perawatan, serta menurunkan kenyamanan dan keselamatan pasien (Utami et al., 2019). Oleh karena itu, perawatan luka post operasi yang dilakukan secara tepat, benar, dan berprinsip aseptik merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah terjadinya infeksi luka operasi.

Perawatan luka pasca operasi dilakukan untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Salah satu cara yang umum dilakukan adalah menutup luka dengan perban atau kassa steril selama 24–48 jam pasca bedah. Hal ini bertujuan untuk melindungi luka terhadap mikroorganisme dari tangan, kassa juga dapat membantu menyerap cairan sehingga luka lebih cepat untuk mengering. Penutupan menggunakan kassa dapat memberikan tekanan pada luka sehingga menahan perdarahan superfisial serta melindungi luka dari gesekan ataupun trauma lainnya (Lubis et al., 2024).

Perawat memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman pasien melalui pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, meliputi perawatan luka operasi, serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga (Marina et al., 2025). Asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi merupakan periode kritis yang menempatkan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman sebagai prioritas utama guna mencegah komplikasi sistemik. Inti dari keberhasilan asuhan ini terletak pada tindakan perawatan luka yang wajib dijalankan sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang berbasis bukti atau Evidence-Based Practice (EBP). SOP ini bukan sekadar rutinitas

teknis, melainkan protokol perlindungan yang bertujuan menjaga sterilitas area insisi, memfasilitasi pembuangan jaringan nekrotik secara alami, serta mengontrol kelembapan lingkungan luka agar proses granulasi jaringan berjalan optimal. Intervensi utama yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi ketidaknyamanan pasca operasi parotidektomi pada pasien tumor parotis yaitu melalui intervensi utama yaitu perawatan luka operasi parotidektomi untuk mencegah terjadinya infeksi (PPNI, 2018). Intervensi ini dilakukan pada ketidaknyamanan pasca operasi sebagai perasaan tidak nyaman dan aman yang berhubungan dengan kondisi setelah operasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi perawatan luka yang dilakukan secara tepat dapat menurunkan risiko infeksi pasca operasi. Marina et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan teknik aseptik dengan penggunaan NaCl 0,9% dan penggantian balutan steril secara berkala efektif dalam mencegah infeksi luka operasi. Utami et al. (2019) juga menjelaskan bahwa pemantauan karakteristik luka dan deteksi dini tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, dan eksudat berperan dalam menurunkan komplikasi pasca bedah. Selain itu, Lubis et al. (2024) menegaskan bahwa pemenuhan nutrisi tinggi kalori dan protein mendukung pembentukan jaringan granulasi dan mempercepat penyembuhan luka. Edukasi pasien mengenai tanda dan gejala infeksi serta perawatan luka mandiri juga terbukti menurunkan angka infeksi (Nursanty, 2020). Oleh karena itu, intervensi keperawatan berupa perawatan luka steril, monitoring luka, edukasi, dan kolaborasi pemberian antibiotik menjadi sangat penting dalam menurunkan risiko infeksi pada pasien post operasi parotidektomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Akhir berupa laporan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyama Dengan Tindakan Perawatan Luka Post Opasi Parotidektomi Pada Tn. A Di Ruang Komodo RSUD Prof W.Z Johannes Kupang”

1.2 Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyama Dengan Tindakan Perawatan Luka Post Operasi Parotidektomi Pada Tn. A Di Ruang Komodo Rsud Prof W.Z Johannes Kupang?

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk melaksanakan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman nyama dengan tindakan perawatan luka post operasi parotidektomi pada Tn. A di ruang komodo RSUD Prof W. Z Johannes Kupang.

1.3 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan pengkajian keperawatan kebutuhan aman dan nyaman yang berfokus pada kondisi luka post operasi parotidektomi pada Tn. A di Ruang Komodo RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.
2. Menentukan diagnosa keperawatan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman, yang berfokus pada luka post operasi parotidektomi pada Tn. A..
3. Menyusun intervensi keperawatan kebutuhan aman dan nyaman melalui tindakan perawatan luka post operasi parotidektomi pada Tn. A..
4. Melaksanakan implementasi keperawatan, khususnya tindakan perawatan luka post operasi parotidektomi, guna meningkatkan rasa aman dan nyaman pada Tn. A.
5. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap hasil tindakan perawatan luka dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman pada Tn. A post operasi parotidektomi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman melalui perawatan

luka post operasi parotidektomi, serta sebagai bahan rujukan dalam penerapan praktik keperawatan berbasis bukti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik, terutama yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien post operasi parotidektomi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan pengembangan kurikulum keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan dan pelayanan secara optimal, guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan komprehensif, khususnya pada pasien dengan ketidaknyamanan pasca operasi parotidektomi.

3. Bagi Pasien dan Masyarakat

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pasien, membantu keluarga memahami perawatan pasca operasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap pasien yang menjalani operasi parotis.